

## Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022

Isri Wahyuni Rahmahani<sup>1\*</sup>, Dwi Rahmawati<sup>2</sup>, Melviani<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open  Access Freely Available Online

Dikirim: 06 Agustus 2023

Direvisi: 16 Agustus 2023

Diterima: 20 Agustus 2023

\*Penulis Korespondensi:

E-mail: [w.isri1979@gmail.com](mailto:w.isri1979@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** kejadian anemia muncul saat seorang ibu hamil kurang memperhatikan konsumsi zat besinya agar dapat menjaga agar mereka memiliki energi saat melahirkan akan datang. Salah satu yang terpenting adalah mengonsumsi tablet Fe. Saat ibu hamil kurang mengonsumsi tablet tambah tenaga tersebut bisa jadi mereka akan kurang tenaga saat akan melahirkan akan datang.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *crosssectional*. Populasi sebanyak 132 orang. Seluruh ibu hamil. Teknik pengambilan sampel *Simple random sampling* sebanyak 73 Orang. Teknik pengumpulan kuesioner dan Quik-Check Hb. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji statistik *chi-square*. **Hasil:** Hasil kepatuhan konsumsi tablet Fe, ibu hamil kebanyakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 51 orang (69,9%). Hasil tingkat kejadian anemia termasuk sedang dengan ukuran Hb sedang 7 -9,9 gr/dl sebanyak 54 orang (69,9%). Ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Hasil Uji *Chi-Square* (p. value < 0,05) dengan hasil nilai signifikan (p) 0,000. **Kesimpulan:** ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia karena saat mereka kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tersebut akan berakibat kurangnya tenaga saat akan melahirkan.

**Kata kunci:** Ibu hamil, kejadian anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe

### ABSTRACT

**Background:** compliance is very important in terms of consuming the Fe table because it will have an impact on the anemia. When pregnant women consume less energy-added tables, they may be less energetic when giving birth in the future. **Purpose:** The aim of this study was to determine compliance with the consumption of Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women at the Kandangan Health Center, Hulu Sungai Selatan Regency in 2022. **Methods:** This research method uses a quantitative approach with the cross-sectional method. The population is 132 people. All pregnant women. Sampling technique Simple random sampling of 73 people. Questionnaire collection techniques and Quik-Check Hb. Data analysis used descriptive analysis and analysis of the chi-square statistical test. **Results:** The results of adherence to consumption of Fe tablets, most pregnant women were disobedient in consuming Fe tablets as many as 51 people (69.9%). The results of the incidence of anemia were moderate with a moderate Hb measurement of 7 -9.9 gr/dl in 54 people (69.9%). There is a relationship between adherence to consumption of Fe tablets and the incidence of anemia in pregnant women at the Kandangan Public Health Center. Chi-Square test results (p. value <0.05) with a significant value (p) 0.000. **Conclusion:** There Relationship between compliance with the incidence of anemia because when they are not obedient in consuming the Fe table it will result in a lack of energy when giving birth.

**Keywords:** *Pregnant women, anemia incidence, compliance with Fe tablet consumption*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang diawali dengan pertemuan sel telur dan sel sperma di dalam ovarium wanita, setelah itu terjadi penempelan atau implantasi di dalam rahim, pembentukan plasenta, dan pertumbuhan serta perkembangan konsepsi sampai lahir. Dalam masa kehamilan wanita hamil sangat memerlukan asupan nutrisi baik dari makanan maupun dari suplement zat besi (Fe). Kepatuhan mengkonsumsi suplement zat besi sangat berpengaruh kepada kesehatan wanita hamil dan janinya. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, dan bagi bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi, serta Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Apriana et al., 2021; Suheti et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 41,8%. Hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%. Angka menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2019 yaitu 37,1%. Data prevalensi anemia selama kehamilan di Asia Tenggara mencapai 48,2%. Indonesia mencapai 12,3% urutan ke empat se Asia Tenggara (Riskesdas, 2018).

Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15 – 24 tahun dan usia 45 – 54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Riskesdas, 2018).

Hasil data yang didapatkan dari Provinsi Kalimantan Selatan (2021) diketahui bahwa Prevalensi anemia gizi besi ibu hamil tahun 2017 yang terjadi di Daerah Kalimantan Selatan (54,8%). Hal dilihat bahwa dari cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil tahun 2021, sebanyak 38,1% ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe

minimal 90 tablet dan 61,9% mendapatkan tablet Fe kurang dari 90 tablet.

Berdasarkan sumber pengolahan data yang sama, ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) tahun 2021 sebanyak 1002 (22,8%) orang dan di tahun 2020 yaitu sebanyak 972 (22,2%) (orang ibu hamil dengan anemia (Dinkes Kab. HSS, 2022).

Berdasarkan dari jumlah puskesmas di Kabupaten HSS dari Hasil LPJMD Tahun 2021 Dinas kesehatan Kabupaten HSS diketahui bahwa dari 21 puskesmas diketahui data ibu hamil anemia yang terdiri dari Puskesmas Kandangan sebanyak 71 orang, Puskesmas Jambu Hilir sebanyak 23 orang, Puskesmas Gambah sebanyak 12 orang, Puskesmas Sungai Raya sebanyak 29 orang, Puskesmas Batang Kulur sebanyak 60 Puskesmas Kalumpung sebanyak 64 orang, Puskesmas Simpur sebanyak 38 orang, Puskesmas Wasah sebanyak 34 orang, Puskesmas Pasungkan sebanyak 41 orang, Puskesmas Negara sebanyak 65 orang, Puskesmas Bajayau sebanyak 55 orang, Puskesmas Baruh Jaya sebanyak 29 orang, Puskesmas Sungai Pinang sebanyak 78 orang, Puskesmas Bayanan sebanyak 66 orang, Puskesmas Bamban sebanyak 54 orang, Puskesmas Angkinang sebanyak 23 orang, Puskesmas Telaga Langsat sebanyak 63 orang, Puskesmas Loksado sebanyak 38 orang, Puskesmas Malinau sebanyak 54 orang, Puskesmas Padang Batung sebanyak 61 orang, dan Puskesmas Kaliring sebanyak 44 orang (Dinkes Kab. HSS, 2022).

Puskesmas Kandangan berada di urutan ke dua dari jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tahun 2021 sebanyak 71 orang. Artinya tahun 2021 tersebut masih banyak yang mengalami anemia. Ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko kematian pada persalinan 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia. Kontribusi anemia terhadap kematian ibu dan bayi diperkirakan lebih tinggi lagi, antara 50-70 %. Angka tersebut dapat ditekan serendah-rendahnya bila ibu hamil dapat asupan 90 tablet dosis Fe dan pemberian vitamin B12 serta asam folat (Kusumasari et al, 2021).

Penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi di dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, makanan cukup namun sumber makanan memiliki kandungan zat besi yang rendah sehingga jumlah zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Parulian et al., 2016).

Bidan sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam program-program pemerintah, khususnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Permenkes No. 88 tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil menjelaskan bahwa pemberian TTD pada ibu hamil dilakukan dengan pemberian minimal 90 tablet selama kehamilan. Pentingnya meningkatkan kualitas konseling saat pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen besi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil (Mandriwati et al., 2017).

Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Kepatuhan minum tablet Fe apabila  $\geq 90\%$  dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi sangat penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil (Septiani, 2017). Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan zat besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia (Astriana, 2017).

Studi pendahuluan pada tanggal 7-10 Desember 2022 diketahui bahwa dari hasil

wawancara kepada 10 orang ibu hamil trimester III yang teratur mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 3 orang (30%) dan ibu hamil trimester III tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 7 orang (70%). Hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa ibu hamil yang teratur mengkonsumsi tablet Fe, namun tidak mengalami anemia selama kehamilan. Kemudian dari 7 orang tersebut diketahui bahwa ibu hamil yang tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe, mengalami tingkat anemia kategori ringan sebanyak 2 orang, yang mengalami tingkat anemia kategori sedang sebanyak 4 orang dan mengalami tingkat anemia kategori berat sebanyak 1 orang ibu hamil.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil; mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil; menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil; di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022.

## **METODE**

Lokasi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Sasaran penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yang menjelaskan dan menguji hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *cross-sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil selama bulan Desember di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022 sebanyak 132 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*. Sampel di pilih pada bulan desember 2022 yaitu Ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 73 orang.

Berdasarkan judul dan tujuan penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang berupa daftar pernyataan yang akan diamati peneliti pada responden.

Kuesioner digunakan untuk mengukur hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022. Kuesioner untuk variabel hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022 merupakan kuesioner yang menggunakan 30 item yang terdiri dari 21 pertanyaan positif dan 9 pertanyaan negatif.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengidentifikasi setiap variabel yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022. Analisis Bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022. Pengujian hipotesis untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak dengan menggunakan uji statistic *chi-square*.

**HASIL**

Tabel 1  
distribusi frekuensi usia ibu hamil

No	Usia Ibu Hamil	f	%
1	20 - 30 tahun	42	57.5
2	30 – 40 tahun	31	42.5
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 2  
Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil

No	Pendidikan	f	%
1	SD/SMP	13	17.8
2	SMA/MA	38	52.1
3	Perguruan tinggi	22	30.1
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 3  
Distribusi frekuensi paritas ibu hamil

No	Paritas Ibu Hamil	f	%
1	Primipara	17	23.3
2	Multipara	37	50.7
3	Grande Multipara	19	26
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 4  
Distribusi frekuensi usia kehamilan ibu hamil

No	Usia kehamilan	f	%
1.	Trimster I	17	23.3
2.	Trimester II	14	19.2
3	Trimester III	42	57.5
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 5  
Hasil distribusi frekuensi kepatuhan konsumsi tablet Fe

No	Kepatuhan	f	%
1.	Patuh	22	30.1
2.	Tidak Patuh	51	69.9
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 6  
Hasil distribusi frekuensi kejadian anemia

No	Kejadian anemia	f	%
1.	Ringan	19	26
2.	Sedang	54	74
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 7

Hasil Uji Chi Square Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Kepatuhan Konsumen Fe (X)	Kejadian Anemia (Y)				Total		P Value	Odd Ratio
	Ringan		Sedang		N	%		
	n	%	n	%				
Patuh	14	63.6	8	36.4	22	100	0.00	16.100
Tidak Patuh	5	9.8	46	90.2	51	100		
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>26</b>	<b>54</b>	<b>74.0</b>	<b>73</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 22 responden patuh mengkonsumsi tablet Fe cenderung ringan kejadian anemia ada 14 orang, yang kejadian anemia sedang sebanyak 8 orang. Ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dari 51 orang yang memiliki kejadian anemia ringan sebanyak 5 orang dan yang kejadian anemia sedang sebanyak 46 orang (90,2%).

Berdasarkan hasil analisa statistik Uji *Chi-Square* ( $p$  value < 0,05) dengan hasil nilai signifikan ( $p$ ) 0,000. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Nilai OR= 16.100 artinya ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 16.100 kali untuk mengalami kejadian anemia, dibandingkan dengan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2022 kebanyakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 51 orang (69,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tersebut sangat penting artinya bagi seorang ibu hamil karena dapat memberikan dampak pada kesehatan ibu hamil.

Pengenceran darah (hemodilusi) pada ibu hamil sering terjadi dengan peningkatan volume plasma 30%-40%, peningkatan sel darah merah 18%-30% dan hemoglobin 19%. Hemodilusi terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya pada kehamilan 32- 36 minggu. Bila hemoglobin ibu sebelum hamil sekitar 11 gr% maka

terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan anemia dan Hb ibu akan menjadi 9,5-10 gr% (Adi Pribadi, 2015). Menurut Wiyani dan Puspitasari (2018).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Natalia (2017) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sindangwangi Majalengka yang juga menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini karena mengkonsumsi tablet Fe bagi ibu hamil sangat penting untuk mengatasi kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan. Tablet Fe diberikan kepada ibu hamil selama kehamilannya minimal 90 tablet sejak pemeriksaan ibu hamil pertama, dan bermanfaat bila diminum setiap hari secara teratur selama kehamilan. Tablet Fe diminum dapat dengan air putih atau air jeruk dan baik jika diminum sebelum tidur. Tablet Fe jangan diminum dengan air teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang (Dewi, 2015).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 10,0 gram per 100 milimeter 10 gram/desiliter secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1%, dan Eropa 25,1%. Data Dinas Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa ibu hamil yang terkena anemia mencapai 40%- 50% yang artinya 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia (Kusuma, 2017).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe juga dipengaruhi beberapa faktor, yang menurut hasil penelitian Alifah (2016) kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe yaitu pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, kunjungan ANC, dan efek tablet Fe. Menurut Purbadewi (2013), ibu hamil yang berpengetahuan

kurang tentang tablet Fe akan berperilaku negatif, sedangkan yang berpengetahuan baik akan berperilaku positif, dalam hal ini adalah perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia.

Kenaikan kadar hemoglobin ibu setelah mengkonsumsi tablet Fe dan vitamin C dapat disebabkan karena ibu patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, baik patuh dalam cara mengkonsumsi dan waktu mengkonsumsi serta jumlahnya. Mengkonsumsi tablet Fe dan Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam tubuh karena vitamin C gugus SH (sulfidril) dan asam amino sulfur dapat meningkatkan absorpsi karena dapat mereduksi besi dalam bentuk ferri menjadi ferro. Vitamin C dapat meningkatkan absorpsi besi dari makanan melalui pembentukan kompleks ferro askorbat. Kombinasi 200 mg asam askorbat dengan garam besi dapat meningkatkan penyerapan besi sebesar 25 – 50 persen. Penyerapan zat besi dipengaruhi oleh banyak faktor, protein hewani dan vitamin C meningkatkan penyerapan. Kopi, teh, garam kalsium, magnesium, dan fitat dapat mengikat zat besi (Fe) sehingga mengurangi jumlah resapan (Arisman, 2016).

Tingkat keasaman dalam lambung ikut mempengaruhi kelarutan dan penyerapan zat besi di dalam tubuh. Suplemen zat besi lebih baik dikonsumsi pada saat perut kosong atau sebelum makan, karena zat besi akan lebih efektif diserap apabila lambung dalam keadaan asam (pH rendah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil yang ada di Puskesmas Kandungan yaitu tingkat kejadian anemia termasuk sedang dengan ukuran Hb sedang 7 -9,9 gr/dl sebanyak 54 orang (69,9%). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan yaitu faktor langsung, tidak langsung dan faktor dasar. Faktor langsung terdiri dari kepatuhan mengkonsumsi zat besi, penyakit infeksi, perdarahan. Faktor tidak langsung terdiri dari kunjungan Antenatal Care (ANC), sikap, paritas, jarak kehamilan, umur, pola makan.

Menurut Ani, LS. (2016) menjelaskan bahwa anemia pada ibu hamil apabila hemoglobin kurang 11 g/dl. Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun sehingga kapasitas daya angkut

oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Anemia yang paling sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi (Fe). Ibu hamil umumnya mengalami defisiensi besi sehingga hanya memberi sedikit besi kepada janinnya.

Penelitian Amini (2018) menunjukkan usia ibu yang berisiko (35 tahun) dapat menyebabkan anemia kehamilan. Usia ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Semakin muda dan semakin tua usia seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan zat gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia 35 tahun akan meningkatkan risiko terjadinya anemia. Seorang ibu hamil pada usia berisiko, yaitu 35 tahun cenderung mengalami anemia disebabkan karena pengaruh turunya cadangan zat besi dalam tubuh.

Selain itu paritas berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu Faktor paritas juga memengaruhi anemia pada kehamilan. Pada paritas nulipara atau primipara lebih berisiko mengalami anemia karena seringnya terjadi hiperemesis gravidarum pada awal kehamilan sehingga kurangnya asupan makanan untuk memenuhi gizi ibu hamil. Sedangkan pada paritas lebih dari 3 maka uterus semakin lemah sehingga besar risiko komplikasi kehamilan (Prawirohardjo, 2018). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal (Soebroto, 2017). Dampak anemia bagi kehamilan yaitu dapat menyebabkan perdarahan waktu persalinan sehingga membahayakan jiwa ibu, mengganggu pertumbuhan bayi dalam kandungan, dan berat badan bayi dibawah berat normal (Prawirohardjo, 2018).

Paritas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia. Menurut hasil penelitian (Delil *et al*, 2018) yang didukung oleh penelitian (Nofita & Siallagan, 2019) menunjukkan bahwa ibu multipara lebih memungkinkan untuk mengalami anemia. Adanya kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran, maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia. Resiko ibu

mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung (Nofita & Sillagian, 2019).

Kehamilan yang berulang menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus dan mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin. Jumlah persalinan juga berhubungan dengan anemia, jadi semakin sering frekuensi kehamilan maka semakin sering resiko kehilangan darah dan zat besi yang berdampak pada penurunan Hb. Selain itu, wanita primigravida pada penelitian ini sedikit yang mengalami anemia disebabkan perempuan yang hamil pertama kali cenderung memperhatikan kondisi bayinya yang sudah ditunggu kehadirannya sehingga ibu memperhatikan nutrisi yang ia peroleh. Ibu multigravida sering kali perhatiannya terbagi kepada anak yang lain, sehingga ibu kadang kurang memperhatikan kondisi kehamilannya. Konsumsi tablet Fe adalah salah satu faktor penting terjadinya anemia pada ibu hamil.

Anemia dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil penelitian (Sinawangwulan et al., 2018) sebagian besar (63,5%) responden berpendidikan menengah ke atas (SMA-PT), dan didukung oleh penelitian (Nofita & Siallagan, 2019) dimana sebagian besar (52,3%) responden juga berpendidikan SMA-perguruan tinggi. Menurut pendapat (Delil et al., 2018) kurangnya pendidikan di kalangan ibu hamil diidentifikasi sebagai salah satu penyumbang anemia. Ibu hamil yang tidak dapat membaca dan menulis lebih rentan terhadap anemia dibandingkan dengan ibu yang bersekolah di sekolah menengah pertama dan di atas yang konsisten dengan temuan lainnya. Ini mungkin karena fakta bahwa ibu yang mencapai sekolah menengah dan di atas memiliki kesadaran yang lebih baik tentang diet seimbang selama kehamilan.

Hasil penelitian (Amartami et al., 2018) menunjukkan bahwa hampir seluruh responden tergolong usia reproduktif (20-35 tahun), hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Nofita & Siallagan, 2019) dimana hampir seluruh (94,2%) responden

berumur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Astriana, 2017) bahwa faktor umur merupakan faktor risikokejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi ibu. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20–35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncang yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Menurut peneliti, pada usia kurang dari 20 tahun cenderung mudah mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut fungsi reproduksi ibu belum optimal untuk terjadi kehamilan dan persalinan sehingga dapat mempengaruhi kondisi fisik ibu pada saat mengalami kehamilan. Responden yang tidak mengalami anemia dapat disebabkan karena pada masa kehamilan telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, sehingga mendapatkan nasihat dari tenaga kesehatan, terutama bidan dalam hal pemenuhan nutrisi agar tidak terjadi anemia, dan pada trimester III, ibu cenderung mengalami peningkatan nafsu makan sehingga nutrisi yang masuk ke dalam tubuh juga lebih adekuat sehingga tidak terjadi anemia.

Berdasarkan hasil analisa statistik Uji *Chi-Square* ( $p$  value < 0,05) dengan hasil nilai signifikan ( $p$ ) 0,000. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Nilai OR= 16.100 artinya ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 16.100 kali untuk mengalami kejadian anemia, dibandingkan dengan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil kajian WHO menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan suplementasi zat besi memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi

dibandingkan yang tidak (WHO, 2016). Dampak yang paling nyata pada ibu yang mengonsumsi zat besi di trimester satu kehamilan dapat menurunkan resiko kematian bayi dibandingkan pada trimester kedua (Dibley MJ *et al.*, 2012). Menurut penelitian Bothwell (2016), bahwa pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi zat besi selama kehamilan. Hal ini memberikan gambaran kebutuhan zat besi meningkat yang tidak hanya tercukupi dengan pola diet sehingga perlu adanya suplementasi besi selama kehamilan (Pavord S *et al.*, 2015). Kepatuhan minum suplementasi Fe memberi keuntungan bagi ibu hamil, sehingga penambahan zat besi secara teratur sangat diperlukan, untuk mencegah hal-hal tidak diinginkan.

Hal ini berarti bahwa kepatuhan sangat penting artinya bagi ibu hamil agar mereka terpenuhi zat besi selama kehamilan agar dapat menghindari mereka terjadinya anemia tersebut.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian yaitu ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia karena saat mereka kurang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe tersebut akan berakibat kurangnya tenaga saat akan melahirkan.

#### **REFERENSI**

- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*.
- Astriaana, W. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas Dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 120–125.
- Dinkes Kab. HSS. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. HSS: Dinkes.
- Kusumasari, R. ., Putri, N. ., Riansih, C., & Ratnaningsih, D. (2021). Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Permata Indonesia*,

12(2), 1–6.

- Mandriwati, A., Ariani, W., Harini, T., Darmapatni, M., & Javani, S. (2017). Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. In *buku kedokteran EGC*. Jakarta: EGC.
- Parulian, I., Roosleyn, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Widya, J. I. (2016). Strategi dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1–9.
- Risikesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. In *Kemen. Kemenkes RI*.
- Rudi, J. N. ., Rinjani, M., Lubis, U. ., & Aditia, D. . (2022). Penatalaksanaan Anemia Ringan Menggunakan Sari Kacang Hijau di BPM Nurhasanahbandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), 7–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.54444/jik.v12i1.84>
- Septiani, W. (2017). Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2016. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 1(2), 86–92.
- Suheti, E., Indrayani, T., & Carolin, B. T. (2020). Perbedaan Pemberian Jus Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dan Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) terhadap Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 6(2), 1–10.